

Efektivitas Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi : *Literature Review*

Erna Anggun Saputri^{1*}, Slamet Purnomo²

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: ernaanggun7@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:29/09/21

Diterbitkan: 22/04/22

Abstrak

LatarBelakang: Hipertensi ialah salah satu penyakit kardio vaskler yang terkenal dengan tekanan darah pasien lebih tinggi dari tekanan darah normal, tepatnya tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg yang diukur dalam keadaan tenang selama pengukuran.

Tujuanstudi: Untuk mengetahui efektivitas kepatuhan minum obat dengan tingkat tekanan darah pada penderita hipertensi melalui *literatur review*.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menggunakan 15 jurnal terdiri dari 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional.

Hasil: Ada Pengaruh Efektivitas Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi.

Manfaat: Melalui literature review, menambah pengetahuan dan memberikan informasi tentang efektivitas kepatuhan minum obat dengan tingkat tekanandarah pada pasien hipertensi.

Abstract

Background: Hypertension is widely known as cardiovascular disease where patients have blood pressure above normal blood pressure, precisely where systolic blood pressure > 140 mmHg and diastolic pressure > 90 mmHg which is measured in a calm state at and times of measurement

Study objective: To determine the effectiveness of medication adherence with blood pressure levels in patients with hypertension through a literature review.

Methodology: This study uses a literature review method using 15 journals consisting of 10 international journals and 5 national journals.

Result: There is an effect of the effectiveness of drug compliance with blood pressure levels in patients with hypertension.

Benefits: Increasing knowledge and providing information on the relationship of adherence to taking antihypertensive drugs with blood pressure in elderly people with hypertension

Kata kunci: Kepatuhan, minum obat, obat Hipertensi, hipertensi, tekanan darah

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu penyakit dengan angka mortalitas dan morbiditas yang sangat tinggi di dunia. Penyakit hipertensi ialah penyakit paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia dapat terjadi akibat dari salah satu masalah yang sering muncul dari perubahan gaya hidup, seperti mengonsumsi makanan yang kadar garam tinggi, hipertensi diperkirakan sebagai penyebab berbagai penyakit berat beserta komplikasinya (Widjaya, 2012).

Hipertensi ialah aspek berarti selaku pemicu penyakit tidak meluas semacam penyakit jantung, stroke, serta penyakit kardiovaskuler lain yang jadi pemicu banyak kematian di dunia. World Health Organization menarangkan kalau hipertensi membagikan donasi nyaris 9, 4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler tiap tahun. Di kawasan Asia Tenggara sendiri ada 36% orang berusia yang mengidap hipertensi serta menyebabkan 1, 5 juta orang wafat tiap tahunnya (Alfian et al., 2017)

Hipertensi memiliki tingkatan prevalensi yang besar dalam populasi secara universal, walaupun ada ketersediaan obat yang luas, cuma 25% penderita hipertensi yang memiliki tekanan darah terkontrol. Hipertensi ialah penyakit dengan prevalensi yang lumayan besar di dunia. Diperkirakan pula tiap tahun terdapat 9, 4 juta orang meninggal akibat hipertensi serta komplikasi (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 34, 1%. Prevalensi hipertensi ditetapkan berdasarkan pengukuran tekanan darah pada penduduk mulai dari umur 18 tahun (Kemenkes RI, 2017)

Penyembuhan hipertensi dipengaruhi oleh kepatuhan penderita mengonsumsi obat darah besar serta melaksanakan modifikasi gaya hidup (Harjanto, 2015). Kepatuhan pengidap hipertensi dalam menempuh penyembuhan hipertensi sangat dibutuhkan supaya didapatkan mutu hidup pengidap hipertensi yang lebih baik. Faktor-faktor yang bisa menimbulkan ketidakpatuhan minum obat antara lain, pengalaman pengguna obat terhadap dampak samping serta

kenyamanan obat, terhadap kemanjuran obat ataupun tingkatan kesembuhan yang sudah dicapai, komunikasi antara penderita dengan dokter ataupun apoteker, membagikan perilaku yang positif ataupun negatif untuk pengguna obat, aspek ekonomi, keyakinan ataupun anggapan penderita terhadap penyakit serta pengobatannya, aspek kebosanan dalam memakai obat selalu akibat lamanya penderita mengidap penyakit hipertensi.

Pada tahun 2018 hasil Riskesdas proporsi riwayat minum obat serta alibi tidak minum obat pada hipertensi bersumber pada diagnosa dokter ialah yang melaksanakan mengkonsumsi obat hipertensi teratur sebesar (54, 4%), tidak mengkonsumsi obat hipertensi secara tidak teratur sebanyak (32, 3%) serta tidak konsumsi obat hipertensi sebanyak (13, 3%).

Di Kalimantan hipertensi jadi penyakit sangat kerap menimbulkan kematian pada tahun 2015 meninggal 10 kali lipat dari 2014 sekitar 400 orang (Dinkes Prov. Kaltim, 2015) Bagi informasi Dinas Kesehatan kota Samarinda, semenjak Januari sampai Agustus 2016, ada 23. 413 masyarakat pengidap Hipertensi. Terletak di puncak penyakit yang sangat banyak di diderita, jumlah penderita penyakit darah tinggi itu mencapai 307 ribu. 163. Kepala Diskes Samarinda (drg Nina Endang Rahayu), angka itu berdasarkan sistem informasi wilayah terintegrasi dengan PBJS (Dinkes Samarinda 2016).

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat berarti sebab tekanan darah bisa kontrol dengan minum obat antihipertensi yang tertib, sehingga dalam jangka panjang resiko kehancuran organ berarti badan semacam otak, jantung serta ginjal bisa dikurangi (Aulia& Rizki, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Efektivitas Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: *Literatur Review*”

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Efektivitas Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: *Literatur Review* ?”

2. METODOLOGI

Metode studi literatur adalah tata cara riset literatur merupakan serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan tata cara pengumpulan informasi pustaka, membaca serta mencatat, dan mengelolah bahan penyusunan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). Tipe penyusunan yang dipakai merupakan riset literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik ataupun variabel penyusunan.

Jenis penelitian tipe riset yang digunakan merupakan tata cara *Literature Review*. Pemakaian tata cara ini terpaut suasana pandemi Covid- 19 yang menghalangi periset dalam pengambilan informasi. Riset Literatur (*literature review*) ialah penelitian yang dicoba oleh periset dengan mengumpulkan beberapa novel, harian, novel, internet, pustaka lain yang berkaitan dengan permasalahan serta tujuan riset. Teknik ini dicoba dengan tujuan mengatakan bermacam teori relevan dengan kasus yang lagi diteliti selaku bahan referensi dalam ulasan hasil riset.

Literature review dicoba dapat berasal dari sebagian berbagai sumber semacam harian nasional ataupun internasional yang dicoba semacam dengan memakai 4 database (*Science Direct, Pubmed, Garuda* serta *Google Scholar*) serta *textbook* ataupun *handbook* yang bersangkutan menimpa hasil penelitian mengenai hasil penelitian Efektivitas Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: *Literature Review*.

3. HASIL PENELITIAN

Penyajian hasil *literatur review* dalam penulisan hasil penelitian ini memuat rangkuman hasil dari masing-masing artikel terpilih dalam bentuk tabel. Pada penulisan hasil penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Tabel analisis

No.	Penulis	Tahun	Nama jurnal volume angka	Judul	Metode (Desainsampel, InstrumenAnalisis)	Hasilpenelitian	Database
1.	Taft C dkk	2018	BMJ Open 1, Volume 8, No 8	<i>Links between blood pressure and medication intake, well-being, stress, physical activity and symptoms reported via a mobile phone-based self-management support system: a cohort study in primary care</i>	D: <i>prospective cohort study</i> S: 50 pasien (<i>convenience sampling</i>) I: <i>interactive self management support system</i> A: <i>linear mixed effects modelling</i>	Hasilpenelitianmenampilkankaterdapatpengaruh yang signifikanasupanobatberkaitandenganperilaku perawatntekananarah. Asupanobat yang dilaporkansendridikaitkandenganpenurunan SBP terbesar, di mana kepatuhan yang lebihbaikdikaitkandenganpenurunan SBP 3,72mm Hg per tingkatkepatuhan yang dilaporkandengannilai (P< 0,002) Asupandikaikandenganpenurunan DBP terbesar, di mana kepatuhan yang lebihbaikdikaitkandenganpenurunan DBP 2,35mm Hg per tingkatkepatuhan yang dilaporkandengannilai (P< 0,001)	PubMed
2.	Adisadkk	2018	BMJ, Volume 18, No 1	<i>Treatment adherence and blood pressure outcome among hypertensive out-patients in two tertiary hospitals in Sokoto, Northwestern Nigeria</i>	D: cross-sectional S: 605 Responden I: <i>questionnaire 8-items Morisky Medication Adherence Scale</i> A: <i>Descriptive statistics, Chi-square and Student's t-test</i>	Hasilpenelitianmenunjukkanterdapatpengaruh signifikanantarakepatuhanpengobatan danteakanarahditunjukkandengannilai (P< 0,000)	PubMed
3.	Butler dkk	2017	Journal of the American Society of	<i>Adherence to Antihypertensive Medications and Associations with</i>	D: cross sectional S:(3.558 responden) random sampling I: participant reports,	Hasilpenelitianmenunjukkanbahwa rata-rata BP yang lebihtinggidalampenyesuaian [3,92 (kesalahanstandar = 0,50) mmHg untuk	PubMed

		Hypertension, Volume 11, No. 9	<i>Blood Pressure Among Africans with Hypertension in the Jackson Heart Study (JHS)</i>	pengukurantekanan darah A: independent sample t-tests, chi-square, general linear repeated measures regression	SBP ketidakpatuhan terhadap obat antihipertensi dalam 24 jam terakhir dikaitkan dengan; $p < 0,001$		
4.	Khayyatdkk	2017	Plos One, Volume 12, No 1	<i>Predictors of Medication Adherence and Blood Pressure Control among Saudi Hypertensive Patients Attending Primary Care Clinics: A Cross-Sectional Study</i>	D: cross sectional S: (204 Responden) convenient sampling I: Arabic version of Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) A: binary logistic regression analysis using the backward stepwise likelihood-ratio, correlation and Hosmer-Lemeshow Goodness-of-Fit Tests	Hasil penelitian menunjukkan Pasien yang patuh pada pengobatan 5x lebih tinggi memiliki tekanan darah yang terkontrol dibandingkan dengan pasien yang tidak patuh. Menunjukkan bahwa pasien yang sangat patuh (skor MMAS = 8) sekitar lima kali ($P = 0,01$) lebih cenderung memiliki tekanan darah terkontrol	PubMed
5.	EmilyWdkk	2017	Willey Volume 9 No. 5	<i>Antihypertensive medication adherence and blood pressure control among central Alabama veterans</i>	S: 17.889 responden A: <i>Bivariate associations were assessed by chi-square and two-tailed t test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara keseluruhan, 73,6% pasien dianggap patuh pada pengobatan antihipertensi, dan 66,1% memiliki kontrol BP yang memadai Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tingkat tekanan darah dengan nilai $p < 0,001$	PubMed

6.	Kyle Morawskidkk	2018	<i>JAMA Internal Medicine</i> Volume 178, Number 6	<i>Association of a Smartphone Application With Medication Adherence and Blood Pressure Control The MedISAFE-BP Randomized Clinical Trial</i>	D: randomized clinical trial (Medication Adherence Improvement Support AppFor Engagement—Blood Pressure [MedISAFE-BP]). S: 412 responden I: measured by the Morisky medication adherence scale (MMAS)	Hasil penelitian menunjukkan pasien yang diacak untuk menggunakan aplikasi smartphone memiliki peningkatan kepatuhan pengobatan yang dilaporkan sendiri tetapi hanya sedikit ada perbedaan penurunan tekanan darah sistolik dengan nilai value ($p < 0,001$)	PubMed
7.	Wu dkk	2018	The Journal of Clinical Hypertension. Volume 20, No 4	<i>The effect of a practice-based multi-component intervention that includes health coaching on medication adherence and blood pressure control in rural primary care</i>	D: prospective, practice-based, multi-component quality improvement S: (477 Responden) convenient sampling I: questionnaire (TOFHLA) secondary data analysis of the Heart Healthy Lenoir (HHL), the practice based phone health coaching A: linear mixed effects modeling, two sample t-test and Fisher's exact test	Hasil penelitian menunjukkan adapeningkatan dalam kepatuhan berobat berkaitan dengan penurunan tekanan darah diastolik secara longitudinal. Data mengenai kepatuhan pengobatan dan TD dikumpulkan pada awal, 6, 12, 18, dan 24 bulan. Intervensi menghasilkan peningkatan kepatuhan pengobatan ($5.75 \rightarrow 5.94$, $P = .04$) penurunan TD sistolik ($140,6 \rightarrow 132,7$ mmHg, $P < .001$) dan penurunan TD diastolik ($81,6 \rightarrow 76,1$ mmHg, $P < .001$)	PubMed
8.	Haley dkk	2016	<i>J Am</i>	<i>The Association</i>	D: A SPRINT Baseline	Hasil penelitian menunjukkan 40,0%	PubMed

			<i>SocHipertensi. Volume 10, No 11</i>	<i>between Reported Medication Adherence Scores and Systolic Blood Pressure Control: A SPRINT Baseline Data Study</i>	<i>Self-Data Study</i> S:8.435 peserta I: <i>demographics, comorbidities, Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) score, number of medications at start of trial (baseline visit), and SBP</i> A: <i>Wald Chi-square uji</i>	memilikiKepatuhanSedang. Ada hubungan yang signifikansecarastatistikantarakepatuhan yang lebihbaikdankontroltekanandarah yang lebihbaikdengannilai value P 0,015	
9.	Terlinedkk	2020	Archives of Cardiovascular Disease	<i>Pooradherence to medication and salt restriction as a barrier to reaching blood pressure control in patients with hypertension: Cross-sectional study from 12 sub-Saharan countries</i>	D: cross sectional S: (2198 Responden) I: questionnaire A: logistic regression	HasilpenelitianmenunjukkanbahwaKepatuhan yangburukterhadap pengobatansecarasignifikanterkaitdengantekanandarah yang tidakterkontroldengannilai value (p 0,001)	Science Direct
10	Delavardkk	2019		<i>The effects of self-management education tailored to health literacy on medication adherence and blood pressure control among elderly peoplewith primary hypertension: A randomized controlled trial</i>	D: <i>randomized controlled trial</i> S: (118 responden) I: <i>questionnaire 8-items Morisky Medication Adherence Scale dan a mercury sphygmomanometer</i> A: <i>fisher's exact dan chi-square tests, the independent sample t-test, the Mann-WhitneyU tests, paired sample t-tests, ANOVA</i>	Dari penelitianmenunjukkansecarasignifikanberkaitankepatuhanpengobatanetapididakmemilikiefek yang signifikanpadakontroltekanandarahdengannilai value (P 0,002).	Science Direct
11.	Nopitasaridkk	2018	LPPM UMMAT ISSN 1410-2110 Vol. 23	PengaruhKepatuhan danKetepatanWaktuMinumObatTerhadapTekananDarahP	D: <i>kuasi-eksperimental</i> S:30 responden Total sampling A: <i>regrensi linear</i>	Hasilpenelitianmenunjukkanadanyapengaruh yang signifikanantarakepatuhanminumobat terhadappenurunanTDS P=0,000 (P <	Google Scholar

			No. 2 Agustus 2018 , hal. 28-32	asien Hipertensi Primer		0,05).	
12.	Anwar & Masnina	2019	Borneo Student Research Vol 1 No 1 (2019):	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda	D: <i>cross sectional</i> S: (83 responden) I: <i>Accidental Sampling</i> I: Kuesioner MMAS-8, tensi aneroid A: <i>uji chi-square</i> .	Dari hasil riset terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi TDS dengan nilai P value = 0,000 (<0,05) dan TTD dengan nilai P value = 0,000 (<0,05).	Google Scholar
13.	Ferry Effendi, Elis Tiahesar, Debi Rizki Azana	2018	Jurnal Farma medika Vol. 3, No. 2 Desember 2018	Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kelompok Pengelolan Penyakit Kronis (Prolanis) Klinik Qita	D: <i>cross-sectional</i> S: (30 Responden) I: <i>purposive sampling</i> I: Kuisisioner MMAS-8, stetoskop dan tensimeter air raksa A: Uji statistik <i>Pearson Chi Square</i>	Dari hasil bahwasan responden dengan kepatuhan tinggi sebanyak 14 responden (46.7%). Hasil pengujian korelasi pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kepatuhan minum obat dengan TDS $p < 0,05$ & hubungan dengan TDD $p < 0,05$	Google Scholar
14.	Yossan	2016	Jurnal Farma medika	Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul	D: <i>cross-sectional</i> S: 32 responden I: <i>nonprobability sampling</i> dengan jenis <i>purposive sampling</i> A: Uji Spearman	Dari hasil riset menunjukkan responden dengan kepatuhan tinggi sebanyak 13 responden (40.7%). Hasil uji korelasi spearman diperoleh nilai p value 0,000 ($P < 0,05$) yang terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah	Garuda
15.	Noorhidayah & Relawati	2016		Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Desa S alamrejo	D: <i>cross sectional</i> S: 104 responden dengan teknik total sampling I: <i>Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) kuesioner</i> A: Analisis hipotesis korelasi menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan hasil tidak terdistribusi	Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan TDD pada pasien hipertensi dengan $p = 0,001$ (<0,05)	Garda

busi normal
selanjutnyamengunakanu
ji Spearman (rho).

4. PEMBAHASAN

a. Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan terdapat responden dengan kepatuhan tinggi yaitu ada 6 artikel yaitu (Taft C, dkk, 2018; Khayyat dkk, 2017; EmilyW dkk, 2017; Wu dkk, 2018; Yossan, 2016; Noorhidayah & Relawati, 2016).

Brunner& Suddarth (2002) yang dilansir oleh Ulfah (2013), menyatakan kalau kepatuhan yang kurang baik ataupun pengobatan yang tidak lengkap merupakan aspek yang berfungsi terhadap restensi orang.

Kepatuhan kerap di pakai buat menggambarkan sikap kalau penderita hendak mengganti perilakunya ataupun “patuh” karna mereka dimohon buat itu (Brunner&Suddart, 2014) Kepatuhan dalam penyembuhan dapat dimaksud selaku sikap penderita yang mentaati seluruh nasehat serta petunjuk yang disarankan oleh golongan tenaga medis

Program menunjukkan bahwa perawatan farmasi menyebabkan peningkatan kepatuhan pengobatan dan ketekunan pengobatan, dan penurunan tekanan darah yang bermakna secara klinis, bila dibandingkan dengan perawatan biasa. juga, kemajuan teknologi terkini, seperti pesan teks ponsel dan aplikasi kepatuhan ponsel cerdas untuk mendukung kepatuhan pengobatan pada orang dewasa dengan tekanan darah tinggi.

Terdapat 5 artikel lainnya menyebutkan menyebutkan bahwa responden dengan kepatuhan sedang (KyleMorawski dkk 2018; Halley dkk, 2016; Delavar dkk, 2019 ; Anwar & Masnina, 2019; Effendi dkk, 2018)

Terdapat 3 artikel lainnya menyebutkan menyebutkan bahwa responden dengan kepatuhan rendah (Adisa dkk, 2018; Butler dkk, 2017; Terline dkk, 2020) pasien tidak patuh minum obat hipertensi sebabkan beberapa faktor.

Aspek tersebut antara lain disebabkan responden telah merasa membaik sehingga menghentikan penyembuhan dengan inisiatif sendiri serta penderita merasa bosan sebab wajib konsumsi obat tiap hari tanpa mereka sadari kalau dengan keputusan tersebut bisa berdampak parah misalnya bisa menimbulkan penyakit komplikasi yang lain dikala tekanan darah tidak terkontrol. Tidak hanya itu sebagian penderita pula mempunyai ketakutan berlebih sebab penderita wajib minum obat hipertensi seumur hidup. Oleh sebab itu berarti buat yakinkan penderita kalau obat hipertensi nyaman disantap terus menerus. Aspek lain menimbulkan ketidakpatuhan penderita dalam minum obat antara lain, sosial demografi, tingkatan pengetahuan, keyakinan penderita dalam penyembuhan, tingkatan pengetahuan, rasa bosan, dan sokongan dari keluarga sekitarnya (Ekarini, 2015).

Menurut asumsi peneliti Bagi anggapan periset kepatuhan penyembuhan penderita hipertensi ialah perihal berarti sebab hipertensi ialah penyakit yang tidak bisa dipulihkan namun wajib senantiasa dikontrol ataupun dikendalikan supaya tidak terjalin komplikasi yang bisa berujung pada kematian.

Riset menampilkan kalau kepatuhan terhadap penyembuhan berhubungan secara signifikan dengan hasil klinik yang lebih baik.

b. Tingkat Tekanan Darah

Efektivitas terapi hipertensi dilihat dari penurunan TD. Efektivitas obat antihipertensi dibuktikan dengan tercapainya target terapi. Menurut JNC VII 2003, tekanan darah normal adalah 120 / 80 mmHg, sasaran pengobatan berdasarkan JNC VII terdiri dari : target tekanan darah yang harus dicapai adalah <140/90 mmHg, dimana fokus utama adalah tercapainya tekanan darah sistolik

Terdapat 5 artikel kategori normal yaitu (Nopitasari dkk, 2018; Anwar & Masnina, 2019; Effendi dkk, 2018; Yossan, 2016; Noorhidayah & Relawati, 2016).

Anwar & Masnina (2019) TD lansia penderita hipertensi Puskesmas Air Putih Samarinda sebagian besar memiliki TDS dalam rentang normal 120-139 mmHg (56,6%) dan memiliki TDD dalam rentang normal 80-89 mmHg (50,6%).

Terdapat 4 artikel kategori Pre-Hipertensi (Taft C dkk, 2018; Adisa dkk, 2018; EmilyW dkk, 2017; Wu dkk, 2018).

Taft C dkk (2018) Di mana kepatuhan yang lebih baik dikaitkan dengan penurunan TDS 3,72 mmHg dan dengan penurunan TDD dengan penurunan DBP 2,35 mm Hg

Adisa dkk (2018) Rata-rata TDS saat kontak adalah $149,6 \pm 22,5$ menjadi $134,2 \pm 15,8$ mmHg pada 2 bulan dengan pengurangan 10%, sedangkan tekanan darah diastolik saat kontak adalah $87,0 \pm 12,0$ menjadi $80,2 \pm 10,4$ mmHg pada 2 bulan dengan pengurangan 8%,

EmilyW dkk (2017) pada tekanan darah yang tidak terkontrol $150,9/84,3$ mmHg menjadi $124,8 /79,3$ mmHg. Secara keseluruhan, 66,1% pasien yang menerima obat antihipertensi dianggap memiliki kontrol TD yang memadai (dengan tekanan sistolik rata-rata <140 mm Hg dan rata-rata diastolik <90 mm Hg)

Wu dkk (2018) Tekanan darah sistolik menurun dari $138,6 \pm 21,8$ mmHg pada awal menjadi $132,7 \pm 19,5$ mmHg (penurunan 5,9 mmHg) dan Tekanan darah diastolik menurun dari $81,6 \pm 12,9$ mmHg pada awal menjadi $76,1 \pm 14,5$ mmHg (penurunan sebesar 5,5 mmHg).

Terdapat 1 artikel kategori Hipertensi tingkat 1 (KyleMorawski dkk 2018) kategori hipertensi tingkat 1 adalah 140-159 / 90-99 mmHg .

KyleMorawski dkk (2018) Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan darah adalah 151,4 menjadi 140,8 mmHg ada penurunan 10,6 mmHg.

Dan 2 artikel lainnya kategori Hipertensi tingkat 2 (Butler dkk, 2017; F. Delavar dkk, 2019)

Butler dkk (2017) pada penelitian ini terdapat ketidakpatuhan yang mempengaruhi tidak terkontrolnya tekanan darah, ketidakpatuhan itu disebabkan oleh usia >140/91 mmHg mengalami peningkatan tekanan darah. Ketidakpatuhan yang dilaporkan sendiri terhadap obat antihipertensi dalam 24 jam sebelumnya dikaitkan dengan tingkat BP yang lebih tinggi (3,38 mmHg untuk SBP dan 1,47 mmHg untuk DBP).

c. Efektivitas Kepatuhan Minum obat

Berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan oleh penulis dengan metode *Literature Review* dan menggunakan jurnal yang telah diteliti sebelumnya. Berbagai temuan jurnal yang dicari penulis melalui *database* dengan menggunakan spesifik *keyword* dan memilih kata kunci yang tepat, dan juga menuliskan istilah internasional yang berkaitan dengan metode pengumpulan data dengan mencari literatur yang berkaitan dengan apa yang diinginkan pada rumusan masalah.

Semua artikel yang ditemukan berdasarkan pencarian melalui *database Sciece Direct, Pubmed, Garuda dan Google Scholar* yaitu sebanyak 122 artikel, kemudian menghapus artikel yang mirip dan mereview terdapat 62 artikel, kemudian hasil screening artikel yang sesuai di dapatkan 49 artikel, kemudian dilakukan *screening* artikel secara utuh untuk menyesuaikan kelayakan serta mencari yang tidak memenuhi kriteria inklusi adalah 40 artikel, dan langkah screening terakhir yang sesuai dengan *literature review* dan kriteria inklusi yaitu sebanyak 15 artikel dan di dapatkan hasil-hasil pencarian artikel sebagai berikut :

Dari 15 artikel, terdapat 12 artikel yaitu (Taft C dkk, 2018; Adisa dkk, 2018; Khayyat dkk, 2017; EmilyW dkk, 2017; KyleMorawski dkk, 2018; Wu dkk, 2018; Halley dkk, 2016; Nopitasari dkk, 2018; Anwar & Masnina, 2019; Effendi dkk, 2018; Yossan, 2016; Noorhidayah & Relawati, 2016) menyebutkan ada pengaruh yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan tingkat tekanan darah dengan nilai value ($p < 0,05$). Hal ini didukung oleh penelitian Hairunisa (2014) yang menunjukkan terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah terkontrol pada penderita hipertensi dengan nilai P value 0,001. Ada beberapa pengaruh yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat dalam penurunan tingkat tekanan darah yaitu :

Terline dkk (2020) Salah satu program menunjukkan bahwa perawatan farmasi menyebabkan peningkatan kepatuhan pengobatan dan ketekunan pengobatan dan penurunan tekanan darah yang bermakna secara klinis, bila dibandingkan dengan perawatan biasa. Juga, kemajuan teknologi terkini, seperti pesan teks ponsel dan aplikasi kepatuhan ponsel cerdas untuk mendukung kepatuhan pengobatan pada orang dewasa dengan tekanan darah tinggi.

Bagi laporan *World Health Orgazation* pada tahun 2013, Kepatuhan penderita pada pengobatan jangka panjang terhadap penyakit kronis di negeri maju sebesar 50% serta di negeri tumbuh hendak lebih rendah. Suatu meta analisis menimpakan antara pemakaian obat terhadap peristiwa mortalitas yang berasal dari 21 riset membuktikan kepatuhan terhadap pemakaian obat berhubungan positif dengan hasil penyembuhan (*World Health Organization, 2013*)

Kepatuhan merupakan perilaku individu yang menjalankan terapi dan pengobatan sesuai anjuran atau nasehat serta brosur yang didapatkan dari seseorang praktisi kesehatan. Kesehatan kepatuhan berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pengobatan hingga 100%. (Kozier & Barbara, 2010)

Dalam mengontrol tekanan darah pada pengidap hipertensi dibutuhkan kepatuhan minum obat antihipertensi secara tertib sehingga bisa mengendalikan tekanan darah pada pengidap hipertensi sebab pengecekan yang dicoba secara tertib memiliki makna berarti dalam perawatan hipertensi supaya tekanan darah penderita senantiasa dalam batasan wajar. (Price, S& Wilson, LM. 2008)

Dan terdapat 2 artikel (Butler dkk, 2017; Terline dkk, 2020) yang menyatakan bahwa kepatuhan yang buruk atau ketidakpatuhan terhadap minum obat secara signifikan terkait dengan tekanan darah yang tidak terkontrol dengan nilai value ($p < 0,05$)

Butler dkk (2017) Penelitian ini menunjukkan hubungan antara ketidakpatuhan obat antihipertensi 24 jam yang dilaporkan sendiri dan BP di antara orang Afrika-Amerika. Faktor tingkat individu, terutama depresi dan usia, lebih terkait erat dengan ketidakpatuhan.

Terline dkk (2020) terdapat 77,4% memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol, 64,4% tidak patuh pada pengobatan hal ini dipengaruhi karena tidak adanya pembatasan garam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan secara signifikan terkait dengan tekanan darah yang tidak terkontrol dengan nilai value ($p < 0,001$)

Sedangkan 1 artikel yaitu (F. Delavar dkk, 2019) artikel menyebutkan tidak pengaruh yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan tingkat tekanan darah dengan nilai value ($p > 0,05$).

Ketidakpatuhan dalam penyembuhan bisa terjalin sebab ketidaksengajaan misalnya, kurang ingat buat mengambil dosis obat serta terkadang bisa terjalin sebab disengaja misalnya, terencana melupakan dosis sebab berupaya buat menjauhi dampak samping ataupun sebab kekhawatiran menimpa bayaran obat yang wajib ditebus. Perihal ini bisa didefinisikan dari sebagian pola sikap, tercantum kegagalan buat menjajaki instruksi tiap hari(contohnya, minum sangat sedikit ataupun sangat banyak dosis, ataupun minum obat dengan menggunakan santapan yang tidak sepatutnya diminum bersama dengan obat) serta kandas buat mengumpulkan formula selanjutnya semacam yang sudah ditunjukkan petugas kesehatan (Holmes, et al. 2013).

Asumsi peneliti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepatuhan minum obat dalam menjaga TDS maupun TTD pada penderita hipertensi agar tetap dalam batas normal atau terkontrol terbukti dari hasil analisis jurnal yang direview.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian *literature review* didapatkan hasil yaitu sebagai berikut: Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi melalui studi *Literatur Review* terdapat 6 artikel responden dengan kepatuhan tinggi, 5 artikel lainnya menyebutkan menyebutkan bahwa responden dengan kepatuhan sedang dan 3 artikel lainnya menyebutkan menyebutkan bahwa responden dengan kepatuhan rendah. Tingkat Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi melalui studi *Literatur Review*. Terdapat 5 artikel kategori normal, 5 artikel kategori Pre-Hipertensi, 1 artikel kategori Hipertensi tingkat 1 dan 2 artikel lainnya kategori Hipertensi tingkat 2. Efektivitas Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Tekanan Darah pada penderita hipertensi menggunakan studi *Literatur Review* terdapat 12 artikel menyebutkan ada pengaruh yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan tingkat tekanan darah dengan nilai value ($p < 0,05$) dan terdapat 2 artikel yang menyatakan bahwa kepatuhan yang buruk atau ketidakpatuhan terhadap minum obat secara signifikan terkait dengan tekanan darah yang tidak terkontrol dengan nilai value ($p < 0,05$) dan 1 artikel lainnya menyebutkan tidak pengaruh yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan tingkat tekanan darah dengan nilai value ($p > 0,05$).

REFERENSI

- Adisa, R., Ilesanmi, O. A., & Fakeye, T, O.(2018). *Treatment adherence and blood pressure in two tertiary hospital in Sokoto, Northwestern Nigeria. BMC cardiavaskler disorders*, 18(1), 1-10.
- Alfian, R., Susanto, Y., & Khadizah, S. (2017). Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Poli Jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Pharmascience*, 4(1).
- Anwar, K., & Masnina, R.(2019). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. Borneo Student Research (BSR)*, 1(1) 494-501
- Buttler, M.J., Tanner. R., M., Munter, P., Shimbo, D., Bress, A, A.P., Shallcross, A. J., & Spruill, T. M. (2017). *Adherence to antihypertensive medication and associations with blood pressure among Afrika Americans with hypertension in the Jackson heart Study. Journal of the American Society of Hypertension*, 11(9), 581-588
- Delavar, F., Pshaeypoor, S., & Negarandeh, R. (2020). *The effect of self-management education tailored to health literacy on medication adherence and blood pressure control among elderly people with primary hypertension: A randomized controlled trial. Patient education and counseling*, 103(2)
- De terline, D. M., Kramoh, K.EE., Diop, I.B., Nhavoto, C., Balde, D.M., Ferreire, B, & Antiagnac, M. (2020) *Poor adherence to medication and salt restriction as a barrier to reaching blood pressure control in patients with hypertension: Cross-Sectional study from 12 sub-Saharan countries. Archives of Cardiovascular Disease*, 113(6-7)
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2017). *10 penyakit utama di puskesmas di kotasamarinda tahun 2017*
- Effendi, F., Tiahesara, E., & Azana, D.R. (2018). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada pasien Hipertensi di Kelompok Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Klinik Qita. Jurnal Farmamedika (Pharmamedika Journal)*, 3(2),90-100.
- Haley, W.E., Gilbert, O.N., Riley, R. F., Newman, J.C., Romie, C.,L & SPRINT study Reseachr Gruop. (2016). *The association between self-reported medication adherence scores and systolic blood pressure control; a SPRINT baseline data study. Journal of the American society of Hypertension*, 10(11)
- Khayat, S. M., Hyat Alhazmi, R.S., Mohamed, M. M., & Abdul Hadi, M (2017), *Predictors of medication adherence and blood pressure control among Saudi hypertensive patients attending primary care clinics: a cross-sectional study. Plos one*, 12(1), e0171255
- Sundari, R., Widjaya, D. S., & Nugraha, A. KARAKTERISTIK TROMBOSIT BERDASARKAN JUMLAH TROMBOSIT, MPV, PDW, PLCR, DAN PCT PADA PEROKOK AKTIF. *Tobacco Control: Saves Lives, Saves Money*, 152.
- Morawski, K., Ghazinouri, R., Krumme, A., Lauffenburger, J. & Choudhry, N. K (2018). *Association of a smartphone application with medication adherence and blood pressure control: the MedISAFE-BP randomized clinical trial. JAMA internal medicine*, 178(8)
- Nopitasari, B. L., Adikusuma, W., Qiyaam, N., & Fatmala, A. (2019). *Pengaruh kepatuhan dan ketepatan waktu minum obat terhadap tekanan darah pasien hipertensi primer. Jurnal Ulul Albab*, 23(1), 28-32.
- Nurul, Q., Wirawan, A., Baiq Leny, N., & Ayu, F. (2020). *Pengaruh Kepatuhan dan Ketetapan Waktu Minum Obat Terhadap Tekanan Darah pasien Hipertensi Primer. Jurnal Ulul Albab*.
- Taft, C., Hallberg, I., Bengston, U., Manhem, K., & Kjellgren, K.(2018). *Links between blood pressure and medication intake, well-being, stress, phssical activity and symptoms reported via a mobile phone-based self-managemnt support system: a cohort study in primary care. BMJ open*.
- World Health Organization (2013). *AGlobal Brief On Hypertension. Executive Summary*

Wu, J.R., Cummings, D.M., Li, Q., Hinderliter, A., Bosworth, H. B., Tilman, J., & DeWalt, D. (2018) *The effect of a practice-based multicomponent intervention that includes health coaching on medication adherence and blood pressure control in rural primary care. The Journal of Clinical Hypertension*, 20(4)

Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.